

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Efektifitas Kompetensi Pedagogik Guru

##### 2.1.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usahadikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya. (Amalia Ema dan Ibrahim. 2017 : 100). Menurut The Liang Gie dalam Amalia Ema dan Ibrahim (2017 : 100) “Efektivitas adalah suatu keadaan yang mendukung pengertian mengenai terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki, jika seorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, maka itu dikatakan efektif kalau memang menimbulkan akibat dari yang dikehendakinya itu.”. Sedangkan efektivitas menurut Robbins (dalam Triwibowo, 2015:7) “adalah suatu keberhasilan dalam memenuhi tuntutan pelanggan/siswa dengan penggunaan input atau biaya yang rendah”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan. Dengan memperhatikan dari beberapa pendapat ahli tersebut mengenai efektivitas pembelajaran maka peneliti menyimpulkan bahwa

efektifitas pembelajaran merupakan suatu standart yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan indikator yang sebelumnya telah disusun.

Slameto dalam Triwibowo (2015:5) berpendapat “Menciptakan kondisi belajar yang efektif penting untuk dilakukan oleh guru, hal ini mengingat belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai”. Jika guru berkompeten dalam melakukan kegiatan mengajar maka peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif.

#### 2.1.2 Pengertian Kompetensi

Kompetensi secara etimologi berarti "kecakapan atau kemampuan" (Pena, 2006 : 256). Sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu"(Madjid, 2005:9).

Definisi lain menyatakan bahwa kompetensi adalah "pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat

melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya"(Mulyasa, 2005 : 36).

Definisi tentang kompetensi dalam Asmani (2009: 37), menurut Lefranosis kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar, stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Apabila individu sukses mempelajari cara melakukan suatu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka pada diri individu tersebut pasti sudah terjadi perubahan kompetensi.

Dalam Hamzah (2008: 67) dibahas tentang apa itu kompetensi dan pembagian kompetensi dari para ahli. "Definisi Kompetensi guru adalah hakikat kuantitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Perilaku disini merujuk bukan hanya perilaku nyata, tetapi juga meliputi hal-hal yang tidak tampak. Sementara Sudjana (2009: 18), Membagi kompetensi guru kedalam tiga bagian yaitu :

1. Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual seperti menguasai mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang tata cara nilai hasil belajar siswa
2. Kompetensi bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal berkenaan dengan tugas dan profesinya

3. Kompetensi perilaku artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya seperti sikap menghargai pekerjaan.

Dalam Sisdiknas (2003: 297) “Standart kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi.” Keempat kompetensi tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain, namun peneliti memfokuskan pada salah satunya yaitu kompetensi pedagogik, alasannya karena Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktek. Dari sinilah kemajuan perubahan dan kemajuan akan terjadi dengan pesat dan produktif.

Kompetensi pedagogik standar nasional pendidikan dalam (Asmani 2009: 59), penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk megaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

### 2.1.3 Pengertian Pedagogik

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari bahasa Yunani ”paedos”, yang berarti anak laki-laki, dan

“agogos” artinya mengantar, membimbing. Secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak, mendidik anak kearah tujuan tertentu. (Sadulloh, 2010: 2).

Pendapat lain juga mengatakan hal yang sama bahwa pedagogik merupakan ilmu mendidik. Pedagogik merupakan suatu teori dan kajian yang secara teliti, kritis, dan obyektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenal hakekat proses pendidikan. Definisi tentang istilah pedagogik diuraikan oleh beberapa ahli dalam Sadulloh (2010: 3), Darji Darmodihardjo menunjukkan suatu usaha yang lebih ditunjukkan kepada pengembangan budi pekerti, semangat kecintaan, rasa kesusilaan, dan ketaqwaan.

Menurut Hoogeveld, mendidik adalah membantu anak supaya anak itu kelak cakap menyelesaikan tugas hidupnya atas tanggung jawab sendiri. Menurut S. Brojonegoro, mendidik berarti memberi tuntutan kepada manusia yang belum dewasa dalam pertumbuhan dan perkembangan, sampai tercapainya kedewasaan dalam arti rohani dan jasmani. Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota.

Dapat diambil suatu pengertian bahwa kompetensi Pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan ketrampilan (skill) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi Pedagogik meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan

materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pedagogik adalah besifat mendidik, hukuman kepada anak.

#### 2.1.4 Pengertian Guru

Sedangkan guru dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005. Diartikan sebagai “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”(2006 : 36).

Pendapat lain menyatakan bahwa guru adalah "salah satu komponen manusiawi yang dalam proses belajar mengajar. Dan ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang potensial di dalam pembangunan"(Sardiman, 2004:5).

Wijaya dan Rusman mengatakan “Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri”.Gunawan mengemukakan bahwa “guru merupakan perencanaan, pelaksanaan sekaligus sebagai evaluator pembelajaran dikelas, maka peserta didik merupakan subjek yang tetrlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan”(Suherman, 2010:4).

Melihat beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan bawasannya seorang guru bukan hanya seorang yang hanya memenuhi kewajibannya dalam mengajar, akan tetapi menjadi pribadi yang dapat dijadikan panutan, yang memiliki keahlian khusus untuk pendidik yang bisa meningkatkan kualitas baik mutu pendidikan maupun SDM nya.

#### 2.1.5 Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi ;

1. Pemahaman terhadap peserta didik, Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantupertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa. Dalam memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

- a. Tingkat Kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu : golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan di katakan *idiot*. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara

50- 70 yang dikenal dengan golongan *moron* yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber IQ 140 ke atas disebut *genius*, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.

b. Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.

c. Kondisi fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.

2. Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:

a. Identifikasi kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

b. Identifikasi kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi.

c. Penyusunan program pembelajaran Penyusunan program pembelajaran akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program

mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

3. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati. Pelaksanaan pembelajaran interaktif adalah pelaksanaan pembelajaran yang langsung melibatkan siswanya di kelas. Dimana antara guru dan peserta didik terjadi sebuah komunikasi yang bersifat interaktif atau dialogis antara guru dengan peserta didik sehingga dapat melahirkan pemikiran-pemikiran kritis dan inovatif.
4. Evaluasi hasil belajar adalah proses pengukuran atau penilaian.

Berhasil dan tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari evaluasi terhadap out put yang dihasilkan. Dengan kompetensi yang dimilikinya, maka setiap guru harus mengadakan evaluasi setelah materi yang diajarkan selesai. Evaluasi pembelajaran bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan

pembelajaran. Melalui evaluasi dapat dilihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran agar guru dapat melihat keberhasilan proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran juga dilakukan secara terus-menerus, untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan yang dicapai peserta didik, maupun untuk memberi skor, angka atau nilai yang bisa dilakukan dalam penilaian hasil belajar dan sebagai umpan balik bagi guru. Sesuai dengan kurikulum yang ada saat ini yaitu K13, maka penilaian atau evaluasi yang dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan siswa adalah dengan penilaian berbasis kelas (POK). Keberhasilan kegiatan evaluasi yang ditentukan oleh keberhasilan guru dalam merangsang dan menentukan proses evaluasi. Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang harus diikuti atau ditempuh dalam kegiatan evaluasi.

Adapun kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru meliputi :

- a. Menyusun tes
  - b. Melakukan Tes
5. Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji

informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi.

Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar. Guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar, serta terus mengembangkan pengetahuannya terkait dengan profesinya sebagai pendidik. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan peserta didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Kompetensi pedagogik pada penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan perancangan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan evaluasi hasil belajar karena secara operasional ketiga kemampuan tersebut merupakan komponen dalam pengelolaan pembelajaran.

#### 2.1.6 Indikator Kompetensi Pedagogik

Asmani (2009: 65), mengatakan bahwa “kompetensi pedagogik guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti” yaitu:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral spiritual, sosial kultural, emosional, dan intelektual.

Seorang guru harus memahami pesererta didik karena merekalah teman belajar dalam waktu yang lama. Secara fisik guru bisa melihat kesehatan anak ketika mengikuti proses pembelajaran apakah anak itu dalam keadaan yang sehat atau sedang sakit. Secara moral, guru memantau perkembangan moral anak didik, adakah perubahan setelah mendapatkan pengajaran etika atau tidak. Secara sepiritual guru membimbing anak didik menghayati ajaran agama. Secara sosial guru memperhatikan pergaulan anak didik, secara kultural, guru mengamati kemampuan anak didik dalam memahami kebudayaan.

2. Menguasai teori balajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Dalam mengajar anak didikk guru harus menguasai teori belajar dan prinsipprinsip pembelajaran. Untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik kegiatan pembelajaran harus dikelola dengan baik pula. Mengutip dari Asmani (2009:76), “menurut Tight mengelola pembelajaran adalah rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada siswa agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran”

3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

Kurikulum adalah ruh sekolah, dengan kurikulum, pembelajaran dilakukan, seorang guru harus benar-benar memahami kurikulum yang di selenggarakan sehingga target pembelajaran tidak meleset atau sesuai rencana

4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Pelajaran yang mendidik berarti pembelajaran yang meningkatkan aspek intelektual, keterampilan, dan moralitas anak didik. Seorang guru harus mempunyai target pembelajaran, variasi pendekatan, dan kualitas pengajaran yang sempurna. Selain itu pembelajaran yang dilakukan harus dialogis yang melibatkan secara aktif peran murid.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk memacu semangat anak didik, dalam pengembangan teknologi informasi yang semakin maju, terutama yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Salah satu peran seorang guru adalah sebagai fasilitator, dimana seorang guru memfasilitasi pengembangan potensi muridnya. Guru yang baik selalu memberikan kesempatan pada muridnya untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki secara

luas, maksimal, dan memuaskan, dengan mengalahkan dirinya demi pengembangan potensi anan didik.

7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Komunikasi menjadi sangat penting dalam hubungan berinteraksi, begitu juga dalam suatu proses pembelajaran, yaitu proses interaksi antara guru dan murid, apabila komunikasi itu terjalin secara efektif maka murid akan bersemangat mengikuti pembelajaran.

8. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Penilaian dan evaluasi merupakan alat pengukur tingkat pemahaman siswa dan sebagai alat memecahkan masalah didalam proses belajar mengajar, dimana guru bias mengukur diri sendiri sejauh mana penyampaian materi yang disampaikan dan bagi siswa sejauh mana pemahaman yang ditangkap oleh siswa.

9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Sebagai guru harus bisa memanfaatkan penilaian dan evaluasi yang telah dilaksanakan untuk mengembangkan proses pembelajaran berikutnya yang berdasarkan dari maslah-masalah yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

10. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Seorang guru harus bisa meningkatkan kualitas pembelajaran agar menjadi lebih dinamis, produktif, dan kompetitif. Ia tidak boleh merasa cukup dengan metode yang ada.

Sedangkan menurut Menurut Permendikbud No. 16 tahun 2007, Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru adalah : (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang di ampu; (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Sementara menurut Mardianto (2012: 6), menyatakan bahwa indikator kompetensi pedagogik guru adalah (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (2) pemahaman terhadap peserta didik (3) pengembangan kurikulum/silabus (4) perancangan pembelajaran (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran (7) evaluasi proses dan hasil belajar (8)

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Adapun menurut Sagala (2010: 31), menyatakan bahwa sebelum UU 14/2005 dan PP 19/2005 diterbitkan, ada sepuluh kompetensi dasar guru yang telah dikembangkan melalui kurikulum lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK). Kesepuluh kompetensi itu kemudian dijabarkan melalui berbagai pengalaman belajar. Adapun sepuluh kemampuan dasar guru itu (1) kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan; (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar; (3) kemampuan mengelola kelas; (4) kemampuan menggunakan media/sumber belajar; (5) kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan; (6) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar; (7) kemampuan menilai prestasi peserta didik untuk kependidikan pengajaran; (8) kemampuan mengenai fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan; (9) kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan (10) kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Indikator lain adalah seperti yang dikemukakan Sudarma (2013: 13) bahwa guru dalam kompetensi pedagogik harus memiliki indikator: peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki dan menguasai bidang ilmu, antara lain :memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis

bahan ajar, menguasai teori dan praktik kependidikan, menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran. Berdasarkan penjelasan para ahli sebagaimana di atas, dapatlah kemudian disimpulkan bahwa indikator kompetensi pedagogik guru pada dasarnya menyangkut beberapa keahlian guru yaitu mampu menguasai materi, membuat RPP, mampu mengelola kelas, dan mampu dalam melakukan evaluasi pembelajaran serta mampu mengembangkan profesionalitasnya sendiri dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

#### 2.1.7 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran

Pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan profesi dimana seorang guru dituntut keahliannya dalam pengajaran, keberhasilan dalam pembelajaran salah satu faktor utamanya ditentukan oleh guru. Disinilah pentingnya peran seorang guru dalam proses pembelajaran. “Kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik” (Asmani 2009: 59).

Seperti yang dijelaskan di awal kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mendidik siswa atau kemampuan pengelola kelas, yang didalamnya memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip belajar mengembangkan kurikulum yang terakait sampai pada tahap evaluasi dan melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas siswa. Sebelum guru memasuki kelas dan memberikan materi yang akan diajarkan, terlebih dahulu

seorang guru mempersiapkan segala sesuatu agar kelas dapat dikelola dengan baik. Salah satu contoh seperti memahami karakter siswa yang akan diajar terlebih dahulu, mempersiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan evaluasi yang akan diujikan, yang kesemuanya itu masuk dalam kompetensi pedagogik seorang guru.

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kriteria yang harus dimiliki oleh guru sebagai bagian dari peranan kompetensi pedagogik yaitu meliputi ;

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan:

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki berperan penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

2. Pemahaman terhadap Kemampuan peserta didik

Pemahaman kemampuan peserta didik dengan indikasi antara lain:

- a. Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.
- b. Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan

mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.

c. Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.

### 3. Pengembangan kurikulum/ silabus

Pengembangan Kurikulum/Silabus hubungan kurikulum dengan pengajaran dalam bentuk lain adalah dokumen kurikulum yang biasanya disebut silabus yang sifatnya lebih terbatas dari pada pedoman kurikulum, sebagaimana dikemukakan bahwa dalam silabi hanya tercakup bidang studi atau mata pelajaran yang harus diajarkan selama waktu setahun atau semester. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajar baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pengajaran secara klasikal, kelompok kecil atau secara individual.

### 4. Perancangan pembelajaran:

Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikasi antara lain:

- a. mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.
- b. mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.
- c. mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.
- d. mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- e. mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar. Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran.

## 2.2 Hasil Belajar

### 2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah “perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar” (Mulyani, 2009:250). Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar meliputi objek penilaian yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut :

#### a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

#### b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, reaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan nilai.

#### c. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, maanipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari lima aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan

keharmonisan atau ketepatan, gerakan kompleks dan gerakan ekspresif. Ketiga ranah hasil belajar tersebut sangat penting diketahui oleh seorang guru dalam merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun bukan tes (Daryanto, 2007 : 91).

Pengertian hasil belajar menurut Achmad Rifa'i hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang cukup luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor sehingga dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan berpikir, sikap dan alam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep (Anni, 2012:69).

Nawawi dalam K. Brahim (dalam Susanto, 2016:5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Benyamin S. Bloom (dalam

Rifa'i, 2012:70) mengemukakan beberapa kriteria keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari beberapa ranah belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa Hasil Belajar mengandung makna bahwa kemampuan sumberdaya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Hal-hal yang termasuk dalam hasil belajar proses pendidikan ini adalah derajat kesehatan, keamanan, disiplin, keakraban, saling menghormati kepuasan dan lain-lain dari subjek selain memberikan dan menerima jasa lainnya.

#### 2.2.2 Urgensi Hasil belajar

Peningkatan Hasil Belajar di sekolah merupakan proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Peningkatan Hasil Belajar berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait.

Dalam peningkatan Hasil Belajar ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas Hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut. Dalam meningkatkan Hasil Belajar harus diperhatikan dua hal yaitu pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses berpikir. Kedua, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan

berpikir peserta didik, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri“.

Berdasarkan uraian di atas, proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan oleh peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas, dan dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik diharapkan mereka mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman- temannya secara baik dan bijak. Dengan intensitas yang tinggi serta kontinuitas belajar secara berkesinambungan diharapkan proses interaksi sosial sesama teman dapat tercipta dengan baik dan pada gilirannya mereka saling menghargai dan menghormati satu sama lain walaupun dalam perjalanannya mereka saling berbeda pendapat yang pada akhirnya mereka saling menumbuhkan sikap demokratis antar sesama.

Oleh karenanya guru dan peserta didik yang merupakan bagian dari pemberdayaan satuan pendidikan merupakan elemen sentral. Pendidikan untuk kepentingan peserta didik mempunyai tujuan, dan untuk mencapai tujuan ini ada berbagai sumber dan kendala, dengan memperhatikan sumber dan kendala ditetapkan bahan pengajaran dan diusahakan berlangsungnya proses untuk mencapai tujuan. Proses ini menampilkan hasil belajar. hasil belajar perlu dinilai dan dari hasil penilaian dapat merupakan umpan balik sebagai bahan masukan dan pijakan.

### 2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor intern dan ekstren (faktor dalam dan luar).

1. Faktor-faktor intern( faktor dari dalam) meliputi:

a. Faktor Jasmani

Keadaan jsmani yang perlu diperhatikan, pertaa kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak lahir, kondisi normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indra, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik, kondisi fisik yng sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar

b. Faktor Psikologi

- 1) Perhatian, peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.
- 2) Minat, bahan pelajaran yang menarik minat atau keinginan anak akan mudah dipelajari.
- 3) Bakat, bakat salah satu faktor keturunan, apabila pelajaran tidak sesuai dengan bakat maka anak akan mengalami kesukaran dalam menerima pelajaran.
- 4) Motif, apabila peserta didik memiliki motif maka ia akan mendorong untuk belajar untuk membentuk motif, bisa dilakukan melalui kebiasaan.

2. Faktor ekstern (Faktor dari luar)

a. Faktor Keluarga

Orang tua dapat mendidik anak-anaknya dengan memberikan pendidikan yang baik akan berhasil dalam belajar. Sedangkan apabila orang tua acuh terhadap anaknya tentu anak tidak akan berhasil dalam belajar.

b. Ekonomi keluarga

Faktor ekonomi sangat menentukan dalam belajar anak. Karena dengan ekonomi yang mapan otomatis keperluan pendidikan akan tercukupi seperti biaya sekolah dan peralatan sekolah.

c. Suasana rumah

Suasana rumah yang tidak nyaman dan terlalu gaduh tidak akan memberikan anak belajar dengan aktif.

d. Faktor sekolah

lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa diantaranya yaitu cara mengajar guru, Penggunaan kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, fasilitas sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Ruseffendi (dalam Susanto 2013 : 14), yaitu :

1. Kecerdasan anak

Kemampuan inteligensi seseorang sangat mempengaruhi cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta kemampuan

dalam memecahkan masalah. Kecerdasaan siswa membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa dapat mengikuti pelajaran yang diberikan dan dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan. Alfa Binnet (dalam Susanto, 2013 : 15) membagi inteligensi dalam tiga aspek kemampuan, yaitu :

1. *Direction*

Kemampuan untuk memusatkan kepada suatu masalah yang dipecahkan.

2. *Adaptation*

Kemampuan untuk mengadakan adaptasi terhadap masalah yang dihadapi.

3. *Criticism*

Kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri.

2. Kesiapan atau kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan dimana individu atau organ – organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut. Oleh karena itu, setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu, karena

kematangan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.

### 3. Bakat anak

Menurut Chaplin (dalam Susanto 2013 : 16) bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti potensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. Oleh karena itu bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

### 4. Kemauan belajar

Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentu berpengaruh terhadap hasil belajar yang diraihnya. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.

### 5. Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatian lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

### 6. Model penyajian materi pelajaran.

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

7. Pribadi dan sikap guru.

Siswa dalam melakukan belajar tidak hanya melalui bacaan atau melalui guru saja, tetapi bisa juga melalui contoh – contoh yang baik dari sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru guru yang kreatif dan aktif. Pribadi dan sikap guru yang baik, tercermin dari sopan santun, ramah, antusias, cepat tanggap, tidak mudah marah, semangat dalam bekerja dan mengajar, rajin, disiplin, bertanggung jawab dalam semua tindakannya dan penuh kasih sayang.

8. Suasana pengajaran.

Suasana pengajaran yang tenang, terjadi dialog dan diskusi antara guru dengan siswa dan menumbuhkan suasana belajar yang aktif diantara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran, sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.

9. Kompetensi guru.

Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar banyak dipengaruhi juga oleh kemampuan guru yang profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.

#### 10. Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat ikut mempengaruhi kepribadian siswa dimana kepribadian siswa tersebut dapat berpengaruh pada kemauan belajar, minat, sikap dan aktivitas siswa.

#### 2.2.4 Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Paradigma pembelajaran di kelas dewasa ini telah mengalami pergeseran orientasi. Semula, orientasi pembelajaran itu tidak lebih sekedar penyampaian informasi kepada peserta didik. Namun sekarang, pembelajaran lebih diutamakan untuk menggali potensi peserta didik, sehingga memancar daripadanya pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilannya (*psikomotor*). Strategi yang digunakan pun tidak lagi sekedar pemberian materi, tetapi juga menstimulasi peserta didik

agar mampu merumuskan sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya. Adanya pergeseran paradigma itu menjadikan peran guru di kelas berubah, dari peran yang hanya penyampai informasi (*transformator*) kepada peran sebagai perantara (*fasilitator* dan *mediator*) (Kunandar, 2007 : 102).

Adanya pergeseran paradigma tersebut, menuntut guru untuk lebih meningkatkan kompetensinya, baik sebagai seorang profesionalisme maupun sebagai seorang tenaga ahli dan terampil. Peningkatan kompetensi guru sebagai seorang professional dapat ditempuh dengan cara :

1. Memahami secara mendalam ilmu pengetahuan dalam bidangnya.
2. Memahami ilmu pengetahuan yang terkait dengan teori-teori pembelajaran.
3. Memahami Filosofi Belajar, misalnya : mampu menciptakan situasi pembelajaran yang dapat diikuti oleh semua siswa tanpa kecuali.
4. Dapat membuat rencana pembelajaran untuk 1 (satu) jam pelajaran.
5. Dapat mendengar pendapat teman sejawat tanpa membedakan umur (senioritas)(Niam, 2006 : 51).

Meningkatkan kompetensi dilakukan oleh guru baik secara mandiri maupun dengan teman sejawat di sekolahnya. Namun adakalanya upaya secara mandiri dan dengan teman sejawat dalam satu sekolah pun seringkali tidak berjalan efektif dan kurang berkembang. Oleh karena itu diperlukan upaya lain yaitu melalui kegiatan

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yang biasanya terdiri dari guru mata pelajaran yang sejenis dari beberapa sekolah dalam satu kawasan.

Selama ini kegiatan MGMP ternyata belum berjalan optimal dan masih bersifat insidental, terutama bila sudah mendekati pelaksanaan Ujian Nasional. Sehingga MGMP hanya sebatas mencari strategi-strategi untuk penyelesaian soalsoal ujian belaka, belum menyentuh pada pembahasan menyeluruh untuk menemukan pemecahan dalam kesulitan belajar. Meningkatnya hasil belajar pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dari indikator diantaranya :

1. Tumbuhnya semangat guru dalam mencari dan menerapkan berbagai metoda atau strategi pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap dilaksanakan implementasi pembelajaran, guru dituntut untuk memilih metode atau strategi pembelajaran yang lain dari yang pernah dipakai dalam implementasiimplementasi sebelumnya.
2. Tumbuhnya prinsip kolegalitas diantara guru-guru mata pelajaran, khususnya yang sejenis. Hal ini ditunjukkan dengan semakin efektifnya kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Sebelumnya, kegiatan MGMP itu ,kalaupun ada, hanya terbatas bila menghadapi Ujian Nasional saja. Bahkan kegiatan MGMP pun biasanya diselenggarakan oleh sub rayon, bahkan rayon, yang tentu secara domisili kesulitan dijangkau oleh transportasi, terutama di sekolah-sekolah yang berada di pinggiran. Melalui kegiatan MGMP

yang diselenggarakan di Base Camp, lebih mudah dijangkau oleh guru-guru anggota MGMP, sehingga silaturahmi dan kolegalitas, dapat tercipta.

3. Dukungan moril dan materil dari pimpinan sekolah semakin kuat.

Tentunya, dengan dukungan yang besar dari pimpinan akan memberi motivasi bagi untuk mengikuti kegiatan MGMP. Tetapi sebaliknya, bila pimpinan sekolah tidak memberi motivasi, maka gurunya pun tidak akan semangat mengikuti kegiatan MGMP.

4. Guru mendapat banyak pencerahan, selain dari teman sejawat, juga dari para dosen pembimbing (fasilitator) yang setiap pertemuan selalu hadir untuk memberikan dukungan (Niam, 2006 : 55-57).

Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan Hasil Belajar agar berjalan lebih baik harus mendapat perhatian dan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama, baik bagi guru-guru, pimpinan sekolah, dinas pendidikan dan lembaga pendidikan.

### **2.3 Efektivitas Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran.**

Pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan profesi dimana seorang guru dituntut keahliannya dalam pengajaran, keberhasilan dalam pembelajaran salah satu faktor utamanya ditentukan oleh guru. Disinilah pentingnya peran seorang guru dalam proses pembelajaran. “Kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik” (Asmani 2009: 59). Dalam jurnal Casey (2005:5) mengatakan

*“ The focus of such a program is providing instruction and practice to build pedagogical knowledge and skills, with a lesser focus on content knowledge. The expectation is that, at completion of the program, the pre-service teachers will have the knowledge, skills, and attitudes needed to be good beginning teachers.”*

Bahwa harapan dari dimilikinya kompetensi pedagogik dalam diri seorang guru adalah agar guru memiliki pengetahuan, dan keterampilan dan sikap yang baik. Seperti yang dijelaskan di awal kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mendidik siswa atau kemampuan pengelola kelas, yang didalamnya memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip belajar mengembangkan kurikulum yang terkait sampai pada tahap evaluasi dan melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas siswa. Sebelum guru memasuki kelas dan memberikan materi yang akan diajarkan, terlebih dahulu seorang guru mempersiapkan segala sesuatu agar kelas dapat dikelola dengan baik. Salah satu contoh seperti memahami karakter siswa yang akan diajar terlebih dahulu, mempersiapkan materi yang akan disampaikan menyiapkan evaluasi yang akan diujikan, yang kesemuanya itu masuk dalam kompetensi pedagogik seorang guru.

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain kompetensi guru, aktivitas peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum. Berdasarkan beberapa faktor tersebut, kompetensi guru dalam aktivitas pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan dalam meningkatkan Hasil Belajarnya sendiri. Harus

diakui bahwa kompetensi guru merupakan faktor utama dalam Meningkatkan Hasil Belajar pembelajaran. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkompeten, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal”.

Peningkatan hasil belajar peserta didik akan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah dan sebagai pengembang kurikulum. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan pembelajaran peserta didik yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Meningkatnya hasil belajar pembelajaran, akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dipahami karena guru yang mempunyai kompetensi bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan pembelajaran peserta didik dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan memiliki semangat dalam belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti, dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar di sekolah akan selalu berhadapan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu ada lima faktor yang dominan :

#### 1. Kepemimpinan

Kepala sekolah Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

#### 2. Peserta didik

Pendekatan yang harus dilakukan adalah anak sebagai pusat sehingga kompetensi dan kemampuan peserta didik dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada peserta didik.

#### 3. Guru

Pelibatan guru secara maksimal dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, MGMP, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

#### 4. Kurikulum

Adanya kurikulum yang tetap tetapi dinamis dapat memungkinkan dan memudahkan standar hasil belajar yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan ) dapat dicapai secara maksimal;

#### 5. Jaringan Kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat ) tetapi dengan

organisasi lain, seperti perusahaan / instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap di dalam dunia kerja.

Berdasarkan pendapat di atas, perubahan paradigma harus dilakukan secara bersama-sama antara pimpinan dan karyawan sehingga mereka mempunyai langkah dan strategi yang sama yaitu menciptakan Hasil Belajar di lingkungan kerja khususnya lingkungan kerja pendidikan. Pimpinan dan karyawan harus menjadi satu tim yang utuh (*teamwork*) yang saling membutuhkan dan saling mengisi kekurangan yang ada sehingga target (*goals*) akan tercapai dengan baik. Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang kuat dalam mempengaruhi efektivitas hasil belajar.

#### **2.4 Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang kompetensi pedagogik guru. Penelitian yang telah dilakukan oleh Akhsanul In'am dengan judul "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Malang". Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa secara umum kompetensi pedagogik guru matematika SMP dan MTs swasta maupun negeri di Kabupaten Malang dapat dikategorikan baik dengan rata-rata skor 2.83. aspek terendah dalam pelaksanaan pembelajaran matematika terletak pada penggunaan teknologi informasi, yaitu sebesar 2.65, meski demikian masih terletak pada kategori baik, sedangkan aspek tertinggi berkenaan dengan pemanfaatan hasil penilaian untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Penelitian lain dilaksanakan oleh Anik Kurniawati pada tahun 2013. Penelitian ini berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Matematika SMP Negeri di Malang”. Dari analisis dikatakan bahwa ada beberapa aspek pedagogik yang masih perlu diperhatikan untuk ditingkatkan antara lain: 1). memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dimiliki yang memperoleh poin di bawah rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 3,71, 2). memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki yang memperoleh poin di bawah rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 4,22, dan 3). melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dengan rata-rata 4,14. Sedangkan dalam kompetensi profesional diperoleh perhitungan rata-rata data yang kurang antara lain pada aspek: 1). mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dengan rata-rata 4,04, dan 2). memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri diperoleh rata-rata 3,64.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati Rofiah pada tahun 2014 yang berjudul “Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD/MI dengan Model Pembelajaran Kooperatif”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dapat dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Dengan model tersebut guru dapat menggunakan berbagai metode yang menarik yang dapat meningkatkan minat, motivasi, prestasi peserta didik. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif dibutuhkan kemauan dan

kemampuan serta kreatifitas guru dalam mengelola lingkungan kelas, sehingga guru menjadi lebih aktif terutama saat menyusun rencana pembelajaran secara matang, pengaturan kelas saat pelaksanaan, dan membuat tugas untuk dikerjakan siswa bersama dengan kelompoknya.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat beragam. Di satu sisi ada beberapa guru yang benar-benar memaksimalkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Namun, di sisi lain masih ada guru yang belum mengaplikasikan kompetensi pedagogik secara maksimal. Penelitian-penelitian tersebut di atas juga merupakan suatu pendukung untuk peneliti dalam melaksanakan penelitian tentang Efektivitas Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Panimbang 04 Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.

## **2.5 Kerangka Pikir**

Sardiman, (2007:25) berpendapat bahwa "Dalam pencapaian tujuan pembelajaran perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif" Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut didalamnya terdapat proses belajar mengajar. Djamarah (2006:172) mengatakan, bahwa "*Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa yang cukup dominan*". *Ada beberapa komponen dalam interaksi belajar mengajar, komponen tersebut itu adalah guru, siswa, metode, alat/sarana dan tujuan.* "Keberhasilan suatu proses pengajaran dikatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan intruksional khusus dari bahan yang disampaikan" (Djamarah, 2006:105).

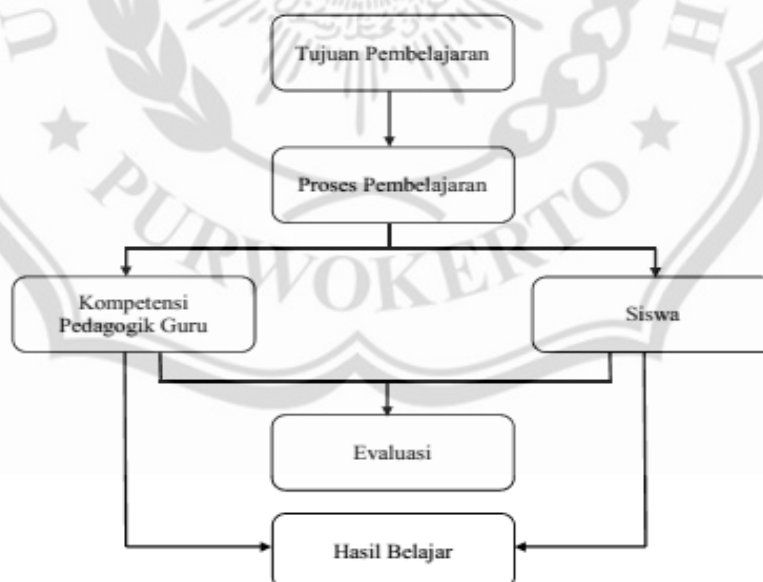
Keberhasilan tersebut juga dapat dilihat dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Siswa akan dapat menguasai materi pelajaran apabila yang menyampaikan pelajaran mempunyai kompetensi, karena untuk memberikan pemahaman kepada orang lain (peserta didik) bukan suatu hal yang mudah, perlu adanya pengenalan karakteristik dari siswa, menyiapkan metode yang digunakan, yang kesemuanya itu masuk dalam kompetensi pedagogik seorang guru.

Kompetesi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik. Namun, semua tidak dapat menjamin pendidikan yang baik jika guru tidak dapat mengajar dengan baik. Dengan demikian, guru adalah kunci keberhasilan dari pendidikan yang baik. Guru yang kompeten dapat menjalankan kurikulum meskipun kekurangan sumber maupun alat bantu. Guru yang kompeten dapat mengatasi kekurangan-kekurangan. Untuk mengukur tingkat pemahaman dan daya serap siswa dilakukan evaluasi. Evaluasi menurut Djamarah (2006:50) adalah “Tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sebagai sesuatu dalam dunia pendidikan. *Setelah evaluasi dilaksanakan, maka akan terlihat hasil yang diperoleh*”.

Guru merupakan pihak yang paling dekat berhubungan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari, dan guru merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan

dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan terhadap kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru merupakan hal mendasar dalam proses pendidikan. Hasil belajar siswa merupakan skala keberhasilan dalam menempuh pendidikan di sekolah formal. Ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yakni yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini, yang akan dibahas yaitu hasil belajar yang berasal dari faktor eksternal yakni faktor sekolah salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik guru yang diimplementasikan dengan baik akan berimbas terhadap hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas, untuk mempermudah pemikiran tersebut digunakan ilustrasi kerangka berfikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010 :110). Berdasarkan penjelasan dalam kajian teori, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir, peneliti dapat membuat pertanyaan dan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada efektivitas pedagogik guru di SD Negeri Panimbang 04 kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap?
2. Apakah ada efektivitas hasil belajar siswa di SD Negeri Panimbang 04 Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap?
3. Apakah ada efektivitas kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri Panimbang 04 Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap?
4. Adanya efektivitas pedagogik guru di SD Negeri Panimbang 04 kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap
5. Adanya efektivitas hasil belajar siswa di SD Negeri Panimbang 04 Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap
6. Adanya efektivitas kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri Panimbang 04 Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.